

## Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Siswa Kelas VII di SMP Swasta Imelda Medan

Astina maya Nainggolan<sup>1</sup>, Lukman Pardede<sup>2</sup>, Monalisa Siahaan<sup>3</sup>, Dewi Lestari Pardede<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan

Korespondensi penulis: [astina.nainggolan@student.uhn.ac.id](mailto:astina.nainggolan@student.uhn.ac.id)<sup>1</sup>  
[lukmanpardede1961@gmail.com](mailto:lukmanpardede1961@gmail.com)<sup>2</sup> [monalisa.siahaan@uhn.ac.id](mailto:monalisa.siahaan@uhn.ac.id)<sup>3</sup>  
[dewiLestariP91@gmail.com](mailto:dewiLestariP91@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research aims to: Find out the role of PPKn teachers in instilling moral awareness in students at the Imelda Medan Private Middle School. Researchers used qualitative descriptive methods. This research data is the basis and main capital for forming students' character and strengthening national identity, namely the cultivation of morals in education. The role of civic education teachers in instilling students' moral awareness is to provide learning motivation for students. The three moral components are knowledge, feelings and actions. The data collection techniques in this research are observation, interviews, and documentation. The researcher concluded that the solution to the problems faced by teachers in fostering students' moral awareness is by teachers becoming good individuals so that students can emulate them.*

**Keywords:** *Teacher's role, Moral Awareness*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui peran guru PPKn dalam menanamkan kesadaran moral siswa di sekolah SMP Swasta Imelda Medan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah landasan dan modal utama bagi pembentukan karakter peserta didik dan penguatan jati diri bangsa adalah penanaman moral dalam pendidikan. Adapun peran guru ppkn dalam menanamkan kesadaran moral siswa adalah memberikan motivasi pembelajaran untuk siswa, tiga komponen moral adalah pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam membina kesadaran moral siswa yaitu dengan cara guru menjadi pribadi yang baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa.

**Kata Kunci :** Peran guru, Kasadaran Moral.

### LATAR BELAKANG

Kemampuan seseorang untuk menjadi warga negara yang baik diharapkan dapat dikembangkan melalui pendidikan yang merupakan komponen esensial. Pendidikan adalah salah satu prosedur yang digunakan untuk mengubah cara orang mengembangkan sikap, kepribadian, dan bakat manusia untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan di mana orang selalu berusaha untuk tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman. Yeni Ratmelia (2018:115) menuliskan “Kehidupan bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Sumber daya manusia suatu bangsa akan lebih berkualitas jika sistem pendidikannya lebih baik”. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Peraturan Sistem Persekolahan Umum Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah kerja yang diwujudkan dan dikendalikan untuk menghasilkan lingkungan belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa berhasil meningkatkan kapasitas mereka untuk memiliki otoritas, kontrol, karakter, pengetahuan, dan kehormatan.

Landasan dan modal utama bagi pembentukan karakter peserta didik dan penguatan jati diri bangsa adalah penanaman moral dalam pendidikan. Perkembangan kecerdasan moral anak di dalam kelas maupun di dunia nyata sangat dipengaruhi oleh karakter setiap individu. Moh Julkarnain Ahmad, dkk (2021:10) menyatakan “Selain membina kecerdasan moral, pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan moral. Pengertian “guru” dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “pengajar atau pendidik adalah orang yang pekerjaannya panggilannya, dan panggilannya mengajar”. Terkait dengan “Guru dan Dosen, Apa Artinya”, Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 lebih memperjelas pengertian kamus ini. Dalam pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, dan pendidikan menengah, guru adalah profesional berlisensi yang mengajar, mengawasi, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid. Definisi seorang guru kemudian diperluas mencakup orang yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar siswa dalam mata pelajaran akademik. Peran guru sangatlah penting, apalagi peserta didik yang diibaratkan kertas putih menjadi sasaran usahanya. Guru akan mencari tahu apa yang harus ditulis dalam makalah, sifatnya tergantung pada seberapa jauh guru dapat menempatkan dirinya sebagai batas kemampuan guru dan ahli dalam membimbing orang menjadi sosok yang berkarakter dan pola pikir yang berguna bagi bangsa dan negara. Muhammad Suradi, dkk (2021:157) menuliskan Peran guru dalam pembelajaran harus bergeser menjadi yaitu :

- 1) Perancang pembelajaran yang mendorong siswa aktif mencari informasi baru;
- 2) Fasilitator atau mediator pembelajaran.

Membangun kecerdasan moral, atau kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat, serta memiliki keyakinan etis yang mendalam dan berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut, merupakan strategi untuk membina perkembangan moral pada anak”. Instruksi moral adalah program luar biasa yang disajikan oleh berbagai landasan instruktif baik pada tingkat esensial maupun tambahan.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan manusia yang sangat berarti yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan kualitas hidup manusia yang bermanfaat untuk membangun bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan semua aspek kepribadian manusia yaitu pengetahuannya, sikap dan perilakunya serta keterampilannya. Dengan pendidikan dalam memberi pengajaran nilai moral manusia didalam kehidupan sehari-hari,

seperti perilaku, norma, moral, keinginan, etika, keyakinan dan kebutuhan. Nilai-nilai itu ada tetapi sulit dimengerti karena cirinya yang maya dan tersembunyi di belakang realita. Cara memperoleh nilai moral dilihat bagaimana proses perubahan dari sifat-sifat bawaan yang dimiliki tiap-tiap individu. Ada pula yang menyatakan bahwa cara memperoleh nilai moral dengan berinteraksi sosial antar individu dengan lingkungannya.

Kepemilikan moral dapat dilihat setelah anak didik itu remaja. Peran orang tua, guru dan masyarakat sekitar sangat penting sebagai pengaruh besar terhadap proses pemilihan moral pada diri individu setiap anak didik sejak mereka masih kecil. Anak dapat disebut memiliki moral jika mereka mengerti dan mengetahui arti moral yaitu bisa memisahkan mana yang buruk dan yang baik, hal yang bermartabat dan yang tak bermartabat. Intinya, untuk mendapatkan etiket yang baik dan benar, tidak sempurna hanya dengan mengerjakan perbuatan yang bernilai baik dan benar. Namun, seseorang dapat disebut sungguh-sungguh beretiket bilamana perbuatan dan pemahamannya terhadap moral tertanam dalam tindakan kebaikan yang dipandang dari tindakan yang dilakukannya sehari-hari. Saat ini, penurunan sikap moral anak didik perlu mendapat perhatian dan pengawasan yang lebih oleh guru dan orang tua anak didik itu sendiri, terutama guru Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini menjadi hentakan keras seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk menanamkan, menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan moral pada diri setiap anak didik. Permasalahan moral merupakan persoalan yang saat ini begitu besar mendapat kepedulian khusus terlebih dari guru, semua elemen masyarakat dan keluarga. Banyak keluhan para orang tua yang menghadapi anak yang sulit diatur. Guru-gurupun tak sedikit yang kebingungan menghadapi anak didiknya yang tidak bersedia untuk belajar, namun kepingin naik kelas dan lulus. Kecerdasan moral dijadikan suatu pendidikan dasar sebagai tolak ukur kemampuan anak didik untuk bisa menyeleksi segala sesuatu yang baik dan yang buruk sesuai dengan kaidah norma kehidupan yang berlaku. Kecerdasan moral sangatlah penting untuk dikembangkan, supaya anak didik dapat mengevaluasi suatu hal terhadap baik buruknya suatu perbuatan itu baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Dengan dikembangkan kecerdasan moral ini, dapat memberi pengaruh yang baik untuk anak didik guna mengendalikan diri mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan kebijakan, norma dan poin-poin yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Bukan kecerdasan moral, seseorang tak mengetahui apa yang harus dilakukan karena tidak mempunyai suatu keyakinan etika yang kuat untuk bertindak.

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat istimewa sebagai agen pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam hal mendorong siswa untuk membawa perubahan yang berarti yaitu kecerdasan moral. Berdasarkan uraian di atas, maka secara global bisa disimpulkan bahwa yang menjadi persoalan di penelitian ini ialah pentingnya peran guru PKn dalam membangun moral anak bangsa.

Paul suparno berpendapat bahwa peran guru itu ada dua : mendidik dan mengajar. Mendidik artinya mendorong dan membimbing siswa agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Salah satu peran guru adalah sebagai pendidik, guru diharapkan dapat membantu siswa membentuk kepribadiannya secara utuh mencakup kedewasaan secara intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral.

Saat ini manusia sedang dalam masa kejatuhan moral sehingga tidak hanya darurat finansial tapi juga masa darurat moral. Akibatnya, penanaman kesadaran moral siswa menjadi tantangan berat bagi para pendidik, khususnya guru PKn yang menjadi landasan pendidikan moral bangsa. Mendidik siswa agar mampu menciptakan dirinya sendiri, menguasai keterampilan, bahkan melatihnya untuk dapat berbuat kebaikan di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya merupakan bagian penting dalam mengajarkan kesadaran moral kepada siswa.

Kesadaran moral adalah sesuatu yang bisa dipelajari, dan kita bisa mulai mengajarkannya kepada anak kecil. Sekolah tidak dapat dikecualikan dari tanggung jawab tersebut. Menurunnya kesadaran moral anak didik disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua dan guru, khususnya bagi para pendidik PPKn dan Pancasila. Untuk mendongkrak moral siswa, hal ini harus dibangun oleh instruktur, terutama yang mengajarkan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Adapun dasar bentuk kesadaran moral yang ada pada siswa antara lain yaitu: perilaku serta tindakan rohani saat menunjukkan ketaatan pada prinsip-prinsip iman yang mereka anut. hidup rukun dengan mereka yang menganut agama yang berbeda dan toleran terhadap keyakinan mereka.

Penerimaan menghormati semua perbedaan agama, ras, suku, pemikiran, dan perilaku orang lain yang tidak seperti dirinya dalam sikap dan perilaku. Tindakan pengendalian diri yang menampilkan perilaku tertib dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berbeda. perilaku yang menunjukkan upaya tulus untuk mengatasi tantangan belajar dan tugas serta menyelesaikannya seefektif mungkin. Jujur Perilaku berdasarkan upaya untuk membangun dirinya sebagai individu yang dapat diandalkan baik dalam kata-kata dan

tindakan. Sikap dan perilaku ingin tahu yang selalu berusaha memahami apa saja yang diajarkan, dilihat, atau didengar secara lebih menyeluruh dan menyeluruh. Ikhlas adalah perbuatan yang jujur. Definisi Siswa Pengertian siswa/murid/peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan (dalam Riska, dkk., 2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

Pendidikan kewarganegaraan atau PPKn secara umum merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Pemerintah menggunakan mata pelajaran PPKn sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa serta juga mengenai kebijakan yang bisa menjadi sumber pengetahuan peserta didik sehingga memiliki kesadaran untuk dapat membangun negara serta juga bangsa Indonesia.

Tugas guru PPKn juga merupakan sumber informasi moral bagi siswa yang diharapkan mampu membentuk setiap siswanya menjadi orang-orang yang memiliki akhlak mulia, karena pada umumnya guru bisa tampil kapan saja dan dimana saja. Menetapkan model dengan menerapkan pelajaran dan manfaat dari Pancasila dan pelatihan metro secara tepat. Dea Kiki Yestiani, dkk (2020:42) menyatakan “Membuat pengetahuan yang diberikan dapat diterima oleh siswa saat ini adalah bagian penting dari kegiatan belajar mengajar”.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP Swasta Imelda Medan penulis menemukan beberapa masalah moral pada siswa diantaranya :

1) Siswa yang masih banyak mencontek dalam mengerjakan tugas, 2) Masih takut bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak di mengertinya, 3) Tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan masih banyaknya siswa yang masih kurang menghargai adanya guru di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Masalah pengetahuan etika siswa ternyata menjadi hal yang penting bagi orang tua dan sekolah karena dapat menjadi gambaran bagi sekolah dan siswa itu sendiri. Salah satu disiplin ilmu yang masuk dalam paparan pembelajaran adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan topik yang dipandang paling berhubungan langsung dengan peningkatan pendidikan moral. Konsekuensinya, para pendidik pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu menumbuhkan wawasan kesadaran moral siswa.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Siswa Kelas VII di SMP Swasta Imelda Medan”.

## **KAJIAN TEORI**

Purwanto (2009) dalam buku Muhammad Suradi,dkk (2021:157) menjelaskan, “Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran ada dua, yaitu: 1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melaksanakan kegiatan belajar selama kurun waktu tertentu, dan 2) untuk menentukan tingkat keberhasilan program pengajaran”.

Pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk mengingatkan kita akan nilai integritas, kebebasan, dan dedikasi warga negara. Segala sesuatu yang dicapai harus memenuhi maksud dan tujuan bangsa dan tidak boleh gagal berdasarkan harapan umum. Untuk mencegah peserta didik bertindak demokratis dan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari, program pendidikan yang dikenal dengan pendidikan kewarganegaraan menggabungkan pengaruh positif dari pendidikan sekolah, orangtua dan lingkungan masyarakat, sumber pengetahuan lain, dan fondasi demokrasi politik mengingat Pancasila dan UUD 1945.

Gagasan dan muatan pendidikan kewarganegaraan sangat kaya akan nuansa relasi antara indoktrinasi, hegemoni, legitimasi, dan mobilisasi politik, klaim perntaan tersebut menurut Cholisin (2000).

Kesadaran moral berperan kekuatan Suseno (1998:14) adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik secara pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan warganegara, sedangkan pendiikan moral adalah pendiikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi pendiikan untuk menjadikan anak manusia bermoral

Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (1997:50) moral adalah prinsip baik buruknya, yang ada dan melekat dalam diri individu seseorang, walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistim yang berwujud aturan moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-baik sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik-buruk dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa di lihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

## **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian bertujuan mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan metode yang sejalan dengan tujuan penelitian dilakukan dengan benar dan sesuai dengan harapan. Pendekatan Penelitian pada hakekatnya adalah suatu metode untuk menemukan, mengembangkan, dan menyediakan informasi tertentu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Data deskriptif ialah tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informasi terpercaya yang diteliti sumber yang digunakan dalam penelitian, maka penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif ini untuk mengetahui lebih jauh tentang peranan guru PPKn dalam menanamkan kesadaran moral siswa kelas VII di SMP Swasta Imelda Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Swasta Imelda Medan didirikan pada tahun 2015. Beralamat di Jalan Bilal No. 24, Pulo Brayon Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.



**Gambar 1** Lapangan Gedung Sekolah

SMP Swasta Imelda medan memiliki visi dan misi yaitu :

- a. Visi : Terwujudnya SMP Swasta Imeda sebagai pusat Pendidikan dan pengembangan kepribadian, karakter peserta didik yang unggul, cerdas dan berprestasi dalam beragama dan berbangsa, berbudi pekerti, berilmu pengetahuan dan berwawasan lingkungan.
- b. Misi : Menanamkan nilai-nilai agamais dalam perilaku sehari-hari, menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air , Membentuk pribadi berakhlak mulia dan

berprestasi, Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan beragam Bahasa, Menciptakan generasi yang unggul dalam IPTEK sehingga mampu bersaing di Era Globalisasi, Mempersiapkan siswa yang unggul, cerdas dan berakhlak sehingga mampu bersaing serta siap melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya, Mewujudkan pelaksanaan pengelolaan, perlindungan dan pelestarian lingkungan, Menciptakan sekolah ramah anak, Menciptakan generasi yang memiliki kemampuan literasi yang baik yang berguna untuk bersaing di era globalisasi. SMP Swasta Imelda Medan memiliki program sekolah yaitu : English day, Market day, Jumat budaya, Study tour, Bahasa jepang, Rabu literasi, Sabtu sehat. Kemudian SMP Swasta Imelda medan memiliki 7K yaitu : Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Keamanan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kedisiplinan. Jumlah siswa di SMP Swasta Imelda medan 290 orang, guru berjumlah 24 orang. Sekolah ini pun menunjang fasilitas belajar untuk siswa seperti, Perpustakaan, Musholla, Lab komputer, Lab IPA, Lapangan dan sarana olahraga dan lingkungan bersih dan nyaman.

#### **A. Hasil Penelitian**



**Gambar 2** Proses Pembelajaran PPKn di Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Guru PPKn dalam proses pembelajaran. Selalu menanamkan nilai religius kepada siswa, diantaranya membaca doa sebelum belajar. Selain itu Guru PPKn juga memberikan nasihat kepada siswa untuk bersikap disiplin dan mematuhi aturan disekolah.

Tabel 1 Hasil Observasi Guru

No	Hal yang Diamati	Ya	Tidak
1	Memberi Salam kepada siswa	✓	
2	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	✓	
3	Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai	✓	
4	Kelancaran menjelaskan materi	✓	
5	Uraian materi mengarah kepada tujuan pembelajaran	✓	
6	Ketepatan pemilihan metode sesuai materi	✓	
7	Mudah diikuti siswa	✓	
8	Ketetapan pemilihan media pembelajaran	✓	
9	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	✓	
10	Melakukan evaluasi pembelajaran	✓	

Dalam proses pembelajaran siswa juga merupakan objek penting dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil observasi siswa dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 2** Hasil Observasi Siswa Dalam Proses Belajar Dan Mengajar.

No	Aktivitas Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1	Menjawab Salam Guru			✓	
2	Memperhatikan Penjelasan Guru				✓
3	Keaktifan siswa dalam kelas		✓		
4	Memberi pertanyaan yang belum dipahami		✓		
5	Bertukar pendapat dengan teman			✓	
6	Menulis yang relevan dalam kegiatan belajar mengajar				✓
7	siswa membahas materi untuk pertemuan selanjutnya			✓	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis adalah bahwa guru melakukan pembelajaran dengan baik guna untuk menanamkan kesadaran moral

siswa mulai dari hal kecil di dalam kelas. Sedangkan siswa dapat memberikan respon baik dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mendengarkan nasihat dari guru.

## **a. Hasil Wawancara**

### **1. Hasil Wawancara Guru**

a. Bagaimana cara seorang guru menanamkan nilai moral pada para peserta didik ?

#### **Jawaban :**

a) Sikap saling menghargai

Adapun hasil wawancara terhadap guru PPKn yaitu penanaman sikap saling menghargai yaitu dengan menggunakan metode bercerita dan pemberian arahan-arahan. Sikap saling menghargai yang di tanamkan di SMP Imelda tersebut yaitu sikap toleransi, saling membantu teman, tolong menolong.

b) Kejujuran

Penanaman kejujuran menggunakan metode bercerita dan pemberian arahan-arahan kejujuran yang di tanamkan yaitu nilai religious atau nilai agama. Nilai agama di SMP Imelda sanga di tekankan dalam penanaman kejujuran.

c) Rendah Hati

Penanaman rendah hati menggunakan metode bercerita dan pemberian arahan-arahan kearah lebih baik. Penanaman sikap rendah hati di SMP Imelda seperti selalu mengingat anak untuk berbicara dengan sopan, tidak boleh membanggakan kemampuan yang di miliki.

d) Tanggungjawab

Penanaman tanggungjawab menggunakan metode bercerita dan pemberian arahan-arahan kearah lebih baik. Penanaman tanggungjawab di SMP Imelda tersebut antara lain bertanggung jawab terhadap diri sendiri misalnya menjaga kebersihan diri, barang milik pribadi dan orang lain, membereskan mainan dan jangan membuang sampah sembarangan. Selain keempat nilai moral diatas (sikap saling menghargai, kejujuran, rendah hati dan tanggungjawab) penanaman nilai moral di SMP Swasta Imelda yaitu nilai religious atau nilai agama, disiplin, mandiri, cinta tanah air dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PPKn di SMP Swasta Imelda Medan ibu Ade Anisa Lado S.Pd menjelaskan : Cara guru menanamkan nilai moral adalah mengajarkan kejujuran. Tidak memperbolehkan mencontek pada saat ujian dan melatih tanggung jawab setiap orang dengan melibatkannya ke dalam kegiatan misalkan siswa yang mempunyai tanggung jawab untuk mengambil peralatan pembelajaran piket sebelum guru masuk dan melatih hal yang disiplin.

b. Bagaimana Peran guru dalam pembelajaran moral ?

**Jawaban :**

Merencanakan pembelajaran dengan baik. Melaksanakannya dengan tepat dan mengevaluasinya dengan benar. Selain itu guru harus mampu memilih matri, media, dan pendekatan yang tepat. Guru harus pandai memodifikasi bahan ajar, metode yang bervariasi, memahami karakter peserta didik, merencanakan penyitiasian yang tepat dalam proses pembelajaran karakter. Persiapan mental dan spiritual juga disiapkan dalam rangka menjadi model pembelajar yang patut diteladani.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PPKn di SMP Swasta Imelda Medan ibu Ade Anisa Lado S.Pd menjelaskan : Guru dalam pembelajaran moral tidak hanya didalam kelas saja atau proses pembelajaran saja namun diluar pembelajaran juga. Namun ada beberapa anak yang masih sulit diatur karena faktor luar baik faktor lingkungan maupun kurangnya perhatian orangtua.

c. Peran penting apa saja yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan moral peserta didik ?

**Jawaban :**

Guru memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai nilai moral peserta didik terutama di ruang lingkup sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam pendidikan nilai moral pada anak. Guru dapat menanamkan nilai nilai moral pada peserta didik dengan cara yaitu saling menghargai, kejujuran, sikap rendah hati, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PPKn di SMP Swasta Imelda Medan ibu Ade Anisa Lado S.Pd menjelaskan peran

penting yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan moral peserta didik yaitu :

- Membangun komunikasi yang baik dengan siswa
- Kolaborasi antara pihak sekolah, orangtua dan masyarakat
- Menyuruh dan mewajibkan siswa mengikuti hal positif seperti ekstrakurikuler.

d. Mengapa perkembangan moral peserta didik sangat penting dalam proses perkembangan seorang anak ?

**Jawaban :**

Penanaman nilai moral sangat penting menuju Indonesia seutuhnya. Materi yang diajarkan begitu padat sehingga persiapan administrasi guru lebih menyita waktu daripada pelaksanaan pembelajarannya di dalam kelas. Hal itu karena tuntutan penyelesaian materi atau target kurikulum menjadi perhatian utama guru. Akibatnya guru kurang menyentuh materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan moral. Padahal pada proses proses pembelajaran guru baik dalam merencanakan melaksanakan hingga melakukan evaluasi pembelajaran dan mengurangi siklus tersebut terus menerus harus memberi perhatian pada aspek-aspek yang menyangkut siswa. Pendidikan moral Pancasila yang berubah menjadi PKN yang cukup signifikan untuk merubah perilaku peserta didik karena materi pembelajaran kewarganegaraan lebih fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan kewarganegaraan. Sedangkan pendidikan moral lebih luas cakupannya karena menyangkut seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia dimanapun berada. Manusia harus adaptasi dengan kehidupannya dimanapun ia berada. Iya harus hidup pada zaman yang penuh tantangan karena zaman yang semakin dinamis. misalnya mengintegrasikan pendidikan moral sosial dan moral interpersonal pada seluruh bidang studi yang diajarkan dapat dijadikan salah satu solusi mengatasi masalah krisis moral, bahkan krisis era revolusi industri saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PPKn di SMP Swasta Imelda Medan ibu Ade Anisa Lado S.Pd menjelaskan : Mengapa perkembangan moral sangat penting ? karena moral mampu membentuk anak/peserta didik menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik, memiliki rasa kemanusiaan / tenggang rasa terhadap sekitarnya.

e. Dua faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan moral ?

**Jawaban :**

Mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran: guru dapat Mengintegrasikan Nilai-nilai moral dalam materi pelajaran mereka. Misalnya, saat membahas cerita atau novel guru dapat mengajukan pertanyaan etis, mengidentifikasi konflik moral, atau mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai yang relevan. Hal ini membantu siswa melihat keterkaitan antara pembelajaran akademik dan moral.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PPKn di SMP Swasta Imelda Medan ibu Ade Anisa Lado S.Pd menjelaskan :

Dua faktor yang mempengaruhi moral

- Faktor internal : diri sendiri
- Faktor eksternal : dipengaruhi dari telepon seluler media massa, orangtua, lingkungan sosial

f. Metode apa yang tepat untuk membantu perkembangan moral anak ?

**Jawaban :**

Menggunakan metode pengajaran yang interaktif: guru dapat menggunakan metode pengajaran yang interaktif, seperti permainan peran, simulasi, atau proyek kolaboratif, untuk membantu siswa belajar tentang nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung. Melalui kegiatan yang melibatkan interaksi dan keterlibatan aktif, siswa dapat lebih baik memahami dan menerapkan nilai-nilai moral.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PPKn di SMP Swasta Imelda Medan ibu Ade Anisa Lado S.Pd menjelaskan : Metode yang tepat adalah belajar sambil bermain, diskusi, menonton kisah yang dapat memotivasi.

g. Contoh moral apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik ?

**Jawaban :**

Mengundang pembicara tamu dan kegiatan ekstrakurikuler: guru dapat mengundang pembicara tamu atau mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai moral. Misalnya, mengundang tokoh masyarakat yang memiliki teladan moral atau mengadakan kegiatan sukarela untuk membantu siswa merapikan nilai-nilai seperti kepedulian sosial atau empati.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PPKn di SMP Swasta Imelda Medan ibu Ade Anisa Lado S.Pd menjelaskan: Pembiasaan perilaku dan teladan, karyawisata pembelajaran di luar kelas.

- h. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan moral peserta didik ?

**Jawaban :**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PPKn di SMP Swasta Imelda Medan ibu Ade Anisa Lado S.Pd menjelaskan: Upaya guru dalam mengembangkan moral peserta didik, Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan sepatah dua patah motivasi dari cerita cerita yang dapat membangun moral siswa , memberikan contoh yang baik dari lingkungan sekitarnya.

## 2. Hasil Wawancara Siswa

- a. bagaimana peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap empati siswa?

**Jawaban :**

Iya dengan kedisiplinan misalnya kalau ada yang rame diberi sanksi. Kalau ada yang terlambat biasanya disuruh membersihkan halaman sekolah.

- b. bagaimana peran guru PPKn dalam menumbuhkan hati nurani siswa?

**Jawaban :**

Guru ppkn nya sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter.

- c. bagaimana peran guru PPKn dalam menumbuhkan pengendalian diri siswa?

**Jawaban :**

Menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh siswa serta mendidik siswa memiliki integritas.

- d. bagaimana peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap menghormati orang lain (respect) pada siswa?

**Jawaban :**

Guru PPKn menanamkan nilai nilai moral seperti saling menghargai, kejujuran , sikap rendah hati dan tanggung jawab.

- e. bagaimana peran guru PPKn dalam memelihara kebaikan siswa?

**Jawaban :**

Menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran.

Terlebih dahulu dibahas mengenai peran guru PPKn dalam menanamkan kesadaran moral siswa. Berdasarkan data yang ada dan telah dipaparkan, maka guru PPKn di SMP Swasta Imelda Medan, sudah menjalankan tugasnya dengan baik, dengan memberikan nasihat, menjadi teladan yang baik bagi siswa, memberikan sanksi bagi pelanggar aturan. Sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah apakah siswa memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban kepada tuhan yang maha esa, rasa toleransi yang tinggi, rasa tanggung jawab, disiplin, perilaku jujur, jiwa nasionalisme, kreativitas, dan rasa kemanusiaan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada satu kali pertemuan pembelajaran di kelas 7 C. Bahwa dalam pembelajaran, guru senantiasa memberikan nasihat kepada seluruh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolah, dan wawancara masih terdapat siswa yang kurang menghargai adanya guru pada saat mengajar seperti contohnya tidur di ruangan kelas pada saat guru mengajar. Meskipun pihak sekolah telah memberikan sanksi, masih ada siswa yang melanggar aturan. Guru PPKn dalam menanamkan kesadaran moral siswa telah melakukan beberapa pendekatan yang diharapkan dapat menanamkan kesadaran moral siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran terhadap pembinaan kesadaran moral siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peran guru PPKn dalam pembelajaran dikelas dengan menanamkan nilai nilai moral pada siswa dalam proses belajar mengajar. Yaitu religius, guru dalam memulai pembelajaran mengharuskan siswa untuk berdoa, siswa memiliki kedisiplinan yang baik, jujur, menghargai prestasi dan peduli sosial. Bentuk moral yang ditekankan melalui pembinaan tersebut adalah siswa memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban kepada tuhan yang maha esa, siswa memiliki rasa toleransi yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, siswa memiliki perilaku yang jujur, siswa memiliki wawasan yang luas, siswa memiliki kreativitas yang tinggi, dan siswa memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi. Berkaitan dengan peran guru PPKn dalam menanamkan kesadaran moral siswa, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada setiap guru, menyangkut tugas seorang guru selain mengajar juga adalah sebagai pendidik, pembina, dan pembimbing. Hal yang diperhatikan oleh guru menyangkut pembinaan kesadaran moral yaitu guru harus memahami dan menempatkan siswa dengan perkembangan kedewasaannya dan sebagai pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai teladan bagi siswanya. Guru harus berlaku terbuka dan harus dapat menghindarkan diri dari perbuatan tercela serta menjauhkan diri dari tingkah laku yang menjatuhkan martabat seorang guru. hal demikian telah diperankan oleh guru

PPKn SMP Swasta Imelda Medan yang selalu memberikan contoh yang baik pada siswa, misalkan berpakaian rapi, bersikap adil, dan selalu memberikan nasihat kepada siswa. Maka dari itu, Guru PPKn dalam menanamkan kesadaran moral siswa SMP Swasta Imelda Medan sudah cukup baik, siswa sudah memiliki sikap religius, disiplin, jujur, menghargai prestasi, dan peduli sosial.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan maka perlu dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut : Kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina kesadaran moral siswa di SMP Swasta Imelda Medan pada saat proses belajar mengajar adalah kurangnya motivasi belajar siswa, tugas tugas yang diberikan terkadang diabaikan, bermain dan tidak fokus saat guru menjelaskan. Kendala lain dalam pembinaan moral yaitu kurangnya perhatian orang tua, orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk membina anaknya. Solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam membina kesadaran moral siswa yaitu dengan cara guru menjadi pribadi yang baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa, perlunya koordinasi antara sesama guru PPKn dan guru mata pelajaran lain, serta pelibatan orang tua dalam hal pembinaan kesadaran moral siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Pendais*, 3(1), 1-24.
- Ariska, W. (2021). *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu).
- Frans, M. S. (1986). Kuasa dan Moral. *Jakarta: Kanisius*.
- Nabut, L. K., & Iswahyudi, D. (2019, December). Upaya Guru PKN Dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 341-349).
- Nenomataus, S. (2016). *Peranan Guru dalam Upaya Pembentukan Moral Anak Usia 4-6 Tahun di TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Paud Fkip-Uksw).
- Ratmelia, Y. (2018). Nilai Moral Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah (analisis terhadap buku teks sejarah Indonesia Kelas X). *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1, 2.
- Siagian, N. F. (2018). *Guru Dan Perubahan: Peran Guru di Dunia Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Global Aksara Pers.

- Siti, K. O. (2022). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Moral Anak di SD Negeri 1 Tibayan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Sofiyana, M. S., Aswan, N., Munthe, B., Wijayanti, L. A., Jannah, R., Juhara, S., ... & Fitriyasari, N. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.